

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu bidang kajian yang sangat penting untuk dipelajari, sehingga diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi. Dikatakan penting karena matematika sebagai induknya ilmu yaitu sebagai sumber dari ilmu yang lain (Suherman dan Winata, 1992: 127-130). Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan / BSNP (2006: 119) matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia.

Banyak ilmu-ilmu yang penemuan dan pengembangannya bergantung dari matematika, contohnya dalam ilmu kependudukan matematika digunakan untuk memprediksi jumlah penduduk. Selain itu matematika digunakan manusia untuk memecahkan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya menghitung luas tanah, menghitung harga barang belanjaan, menghitung laju kecepatan kendaraan dan menggunakan perhitungan matematika baik dalam pertanian, perikanan, perdagangan, dan lain-lain.

BSNP (2006: 120) menjelaskan bahwa tujuan mata pelajaran matematika adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Adapun ruang lingkup materi atau bahan kajian matematika di SD/MI mencakup bilangan, geometri dan pengukuran serta pengolahan data.

Selama ini pembelajaran matematika khususnya operasi hitung perkalian dan pembagian di kelas IV SDN 3 Cijawa Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat dimulai dengan kegiatan guru menjelaskan dan memberi contoh, kemudian dilanjutkan dengan memberikan soal-soal latihan kepada anak. Jadi siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru dan kemudian harus mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru. Pembelajaran tersebut seringkali membuat siswa bosan, sebagian siswa

terlihat tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, respon mereka kurang dan tidak semangat mengikuti pembelajaran sehingga siswa mengerjakan soal-soal dengan asal-asalan, hal ini mengakibatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran operasi hitung perkalian dan pembagian kurang memuaskan, mereka menganggap matematika susah karena selalu berhubungan dengan hitungan angka-angka. Hal tersebut jelas dirasakan siswa karena angka merupakan sesuatu yang abstrak sedangkan perkembangan kognitif usia anak sekolah dasar (7-12 tahun) masih dalam tahap *concrete operational* (Syamsudin, 2000: 103). Dampak dari hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian, masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 60.

Kesulitan pada matematika disebabkan karena pembelajaran matematika kurang bermakna, siswa masih belum aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga pemahaman siswa tentang konsep matematika sangat lemah. Hal ini terjadi karena pembelajaran matematika saat ini pada umumnya siswa menerima begitu saja apa yang disampaikan guru. Padahal Siswa memiliki pengalaman, sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk berkembang. Dengan demikian dalam pembelajaran di sekolah, siswa akan menemukan makna jika mengaitkan isi pembelajaran dengan konteks dalam situasi kehidupan (Santika, 2008: 15).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang menonjolkan keaktifan siswa dalam melakukan sesuatu dan yang mengantar siswa untuk menemukan sendiri makna dibalik proses belajar yang dilakukannya, serta sesuai dengan

tahap berfikir siswa usia sekolah dasar adalah pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pendekatan pembelajaran kontekstual menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental. CTL memandang bahwa belajar bukanlah kegiatan menghafal, mengingat fakta-fakta, mendemonstrasikan latihan secara berulang-ulang, Akan tetapi proses berpengalaman dalam kehidupan nyata. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Seorang filsuf terkenal, Alfred North Whitehead (Santika, 2008:15) mengatakan bahwa “Anak harus menjadikannya (ide-ide) milik mereka, dan harus mengerti penerapannya dalam situasi kehidupan yang nyata mereka pada saat yang sama”. Dengan demikian penulis tertarik untuk menerapkan pendekatan kontekstual khususnya pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis mengambil judul penelitian “Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pembelajaran Operasi Hitung Bilangan” yang akan dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 3 Cijawa Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran operasi hitung bilangan dengan menggunakan pendekatan kontekstual?

2. Apakah respon siswa terhadap pembelajaran operasi hitung bilangan dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkat?
3. Apakah hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran operasi hitung bilangan dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkat?

Masalah dalam penelitian dibatasi pada pembelajaran operasi hitung perkalian dan pembagian.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada permasalahan yang dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa saat pembelajaran matematika berlangsung dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
2. Apakah respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkat.
3. Apakah hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran operasi hitung bilangan dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkat.

D. Manfaat Penelitian

Jika hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan yang signifikan, maka diharapkan akan memberikan manfaat bagi:

1. Peserta didik
 - a. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
 - b. Meningkatkan hasil belajar matematika secara maksimal.

- c. Meningkatkan motivasi peserta didik pada pembelajaran matematika
- d. Menggunakan pemikiran kritis dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

2. Guru

- a. Memberikan masukan kepada guru dalam memilih pendekatan pembelajaran matematika di kelas.
- b. Membangkitkan motivasi guru dalam mengajar di kelas.
- c. Memberikan kemudahan pada guru dalam menerapkan konsep matematika.
- d. Mengembangkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

3. Peneliti

- a. Memberikan pengalaman dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
 - a. Mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dan kritis dalam pemecahan masalah sehari-hari.
 - b. Meningkatkan kemampuan sebagai seorang pengajar di sekolah dasar.

E. Definisi Operasional

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning / CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa

membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar diukur dengan menggunakan skor tes setelah pembelajaran.

